



JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN

Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Uang dan Motivasi Kerja

Oleh: S. Hutagaol Dosen Akademi Perbankan YUKI

Best Praticice Penanganan Kredit Bermasalah Di BPR

Oleh : Hiras Lumban Tobing Dosen AP-YUKI Praktisi Perbankan (BPR)

Pencegahan Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia Mehurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003

Oleh : Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Bopo, Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Perbankan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan

Oleh: Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Di Indonesia

Oleh: Fery Tobing (Akademi Perbankan YUKI)

Membangun Pilar Manajemen Resiko

Oleh: Tan Teddy (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan)

**PENERBIT
AKADEMI PERBANKAN YUKI**

Vol. 2 No. 3
Juli 2014
ISSN : 9772339112136

JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN

Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Uang dan Motivasi Kerja

Oleh: S. Hutagaol Dosen Akademi Perbankan YUKI

Best Praticce Penanganan Kredit Bermasalah Di BPR

Oleh : Hiras Lumban Tobing Dosen AP-YUKI Praktisi Perbankan (BPR)

Pencegahan Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003

Oleh : Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL),

Bopo, Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM)

Terhadap Perbankan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan

Oleh: Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah

Tabungan Di Indonesia

Oleh: Fery Tobing (Akademi Perbankan YUKI)

Membangun Pilar Manajemen Resiko

Oleh: Tan Teddy (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan)



**PENERBIT
AKADEMI PERBANKAN YUKI**

Jurnal Keuangan & Perbankan	Vol 2	NO. 3	Jakarta Juli 2014	ISSN 9772339112136
--------------------------------	-------	-------	----------------------	-----------------------

DEWAN REDAKSI

Pembina :
Direktur APYUKI

Pimpinan Redaksi & Penanggungjawab:

Lis Sintha, SE, MM
Fery Tobing, SE, MM

Dewan Redaksi

S. Hutagaol, PhD
Drs. Jan Jacobs, MM
R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC
Ir. Yusuf Rombe M. Allo, MPSi
Hiras L. Tobing, SE, CRBD

Administrasi & Sirkulasi :

Agung C.S, SE
Dwi Santoso

Alamat Redaksi :

AKADEMI PERBANKAN YAYASAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang Jakarta Timur 13630

Telp: 021-8092425 Ext. 421. Fax: 021-80889539

www.akademiperbankanyuki.ac.id – email: ap.yuki@yahoo.com

DAFTAR ISI

Daftar Isi (i)

Editorial (iii)

Uang Dan Motivasi Kerja (1-4)

Oleh: S. Hutagaol, MA, PhD Dosen Akademi Perbankan YUKI

Best Practice Penanganan Kredit Bermasalah Di BPR (5-9)

Oleh : Hiras Lumban Tobing Dosen AP-YUKI Praktisi Perbankan (BPR)

Pencegahan Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003 (10-20)

Oleh Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Bopo, Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan (21-27)

Oleh Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan D Indonesia (28-37)

Oleh Fery Tobing (Akademi Perbankan YUKI)

Membangun Pilar Manajemen Resiko (38-46)

Oleh Tan Teddy (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan)

EDITORIAL

Pembaca Jurnal Yang Berbahagia, di bulan Juni 2014 Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 2 Nomor 3 kembali hadir dan menyapa pembaca sekalian, dengan tulisan-tulisan yang menarik dan perlu di baca. Tentu saja terbitnya jurnal ini tidak terlepas dari segala bantuan dan partisipasi aktif para dosen dari kalangan akademik maupun praktisi perbankan Akademi Perbankan Yayasan UKI khususnya Bapak & Ibu yang telah menyumbangkan tulisan dalam jurnal ini.

Pada kesempatan ini ada beberapa tulisan yang cukup menarik untuk di baca. Tulisan dengan judul Uang dan Motivasi oleh S. Hutagaol, MA, PhD merupakan tulisan yang pertama untuk edisi Jurnal Keuangan dan Perbankan. Tulisan kedua Best Practice Penanganan Kredit Bermasalah Di BPR Oleh Hiras Lumban Tobing, SE, CRBD, tulisan ketiga Pencegahan Terhadap Kejahatan Pencucian Uang Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003 Oleh Maruli Manullang, SH, SE, MM, Tulisan yang keempat Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Bopo, Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada Industri Perbankan Oleh Lis Sintha, SE, MM, tulisan kelima ditulis Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan D Indonesia Oleh Fery Tobing, SE, MM dan tulisan keenam yang ditulis Tata Kelola Teknologi Informasi Membangun Pilar Manajemen Resiko Oleh Oleh Tan Teddy, SE, MM.

Perkenankanlah pada kesempatan ini, kiranya Jurnal Keuangan dan Perbankan ini agar dapat lebih memperkaya wawasan dan wacana kita pada ilmu Keuangan dan Perbankan. Dan harapan kami partisipasi semua pihak agar Jurnal Keuangan dan Perbankan ini dapat terbit setiap semester.

Akhirnya, kami mengucapkan selamat membaca.

Salam Redaksi.

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN DI INDONESIA

Fery Tobing

Jurusan Keuangan dan Perbankan

Akademi Perbankan YUKI

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi jumlah tabungan di Indonesia, apakah faktor produk domestik bruto, inflasi, tingkat bunga berpengaruh terhadap tabungan di Indonesia selama periode tersebut.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan korelasi beserta pengujiannya. Hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh faktor inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan di Indonesia, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh faktor inflasi, suku bunga deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan di Indonesia, maka diperoleh bahwa hasil analisis yang dilakukan sesuai dengan hipotesa yaitu Produk Domestik Bruto dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat tabungan, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat tabungan dan signifikan pada taraf 5%.

Diketahui pula besarnya koefisien determinasi adalah 82,2% ($R^2 = 0,822$), artinya besarnya pengaruh inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan adalah sebesar 82,2%, sedangkan sisanya 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain (*ceteris paribus*). Setiap perubahan PDB, suku bunga, inflasi (naik/turun) sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan (naik/turun) pada volume tabungan sebesar 1,529 (akibat PDB) dan 0,001934 (akibat suku bunga) dan 0,0008200 (akibat inflasi).

Kata Kunci: PDB, Suku Bunga, Inflasi, Tabungan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat dan negara kita adalah mencapai keadilan dan kemakmuran berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan ini masyarakat dan pemerintah membuat perencanaan dan melaksanakannya melalui pembangunan yang berkesinambungan, sehingga kemakmuran masyarakat lambat laun makin meningkat meskipun tingkat keadilannya belum terpenuhi.

Salah satu masalah tipikal yang dihadapi negara sedang berkembang adalah kurangnya modal untuk investasi. Sumber

pembiayaan pembangunan dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Salah satu alternatif penggalan dana adalah sumber penerimaan domestik bagi pembiayaan pembangunan. Sumber pembiayaan dalam negeri dapat bersumber dari tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, penerimaan pajak dan investasi swasta.

Faktor tingkat suku bunga tampaknya juga mempunyai pengaruh terhadap mobilitas dana masyarakat melalui tabungan domestik. Sejak deregulasi perbankan tahun 1983 dimana perbankan diberi kebebasan dalam menentukan tingkat bunga menyebabkan tingkat bunga deposito dan tabungan cenderung lebih tinggi. Dengan kondisi seperti ini para pelaku ekonomi akan

mempertimbangkan penempatan portofolionya pada komponen-komponen tabungan dan deposito. Akhirnya semua ini akan menyebabkan peningkatan pada tabungan masyarakat.

Deteminan penting lain adalah faktor ketidakpastian yang sering diproduksi dengan laju inflasi. Di negara berkembang, inflasi dapat menekan tingkat tabungan karena adanya dorongan melakukan pengeluaran untuk barang-barang tahan lama sehingga akan menurunkan tingkat tabungan. Inflasi akan mendorong orang untuk mengganti aset nominal menjadi aset riil.

Memasuki pertengahan tahun 1997, situasi moneter berubah dengan cepat. Rupiah mendapatkan tekanan-tekanan depresiatif yang sangat besar berawal dari krisis nilai tukar Thailand dan kemudian menyebar ke ASEAN lainnya termasuk Indonesia dan Korea Selatan. Penyebab utama tekanan nilai tukar tersebut adalah menurunnya kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Dilihat dari sisi permintaan, melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 1997 terutama diakibatkan oleh melemahnya permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi swasta.

Melambatnya konsumsi rumah tangga terutama terjadi pada paruh kedua tahun 1997, merupakan cerminan dari menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat dari peningkatan laju inflasi yang disertai dengan melambatnya kegiatan pada sektor pertanian mendorong kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Keadaan ini masih diperburuk oleh melambatnya peningkatan penghasilan masyarakat sebagai akibat rasionalisasi yang terjadi pada dunia usaha. Sementara itu melemahnya kegiatan investasi swasta yang mulai terlihat sejak semester II merupakan dampak dari melemahnya permintaan yang disertai dengan peningkatan biaya produksi dan kesulitan keuangan yang dihadapi sektor usaha sehubungan dengan merosotnya nilai tukar rupiah. Disamping itu ketatnya

likuiditas perbankan juga mendorong melemahnya kegiatan investasi. Dalam tahun laporan (1997/1998), suku bunga mengalami kenaikan tajam sejalan dengan langkah pengetatan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Melemahnya permintaan domestik tersebut bersumber dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi yang menurun tajam. Selain itu konsumsi pemerintah juga mencatat pertumbuhan yang sedikit melambat. Melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 1997 terutama diakibatkan yang terutama terjadi pada paruh kedua tahun 1997, peningkatan laju inflasi yang disertai dengan melambatnya peningkatan pendapatan masyarakat yang tercermin dari nilai PDB.

Menurut bank Indonesia dalam tahun laporan 1997/1998 bahwa suku bunga mengalami kenaikan tajam seiring dengan langkah pengetatan moneter yang dilakukan oleh bank Indonesia. Sejalan dengan itu, suku bunga tabungan naik tajam menjadi 36,54% pada akhir 1997 dibandingkan 16,47% pada tahun sebelumnya. (Buku Laporan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik)

Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang kurang menggemblakan, tekanan-tekanan terhadap keseimbangan eksternal berkurang. Perkembangan tersebut juga diikuti oleh menurunnya rasio tabungan sektor swasta terhadap PDB sebagai dampak dari krisis kepercayaan masyarakat terhadap prospek perekonomian Indonesia. Dengan perkembangan tersebut, nisbah kesenjangan tabungan dan investasi terhadap PDB menurun dari 3,4 % menjadi 2,4% dari PDB. Secara sektoral, kesenjangan tabungan dan investasi swasta semakin melebar semakin melebar, yaitu 5,8% menjadi 6,5% dari PDB. Melebarnya kesenjangan tersebut berkaitan dengan menurunnya nisbah tabungan swasta terhadap PDB meskipun nisbah investasi sudah menurun. Berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional dan terjadinya aliran modal keluar merupakan

beberapa faktor penyebab menurunnya nisbah tabungan swasta tersebut. Sementara itu menurunnya nisbah investasi swasta terhadap PDB diakibatkan oleh kesulitan-kesulitan yang dialami oleh dunia usaha sehubungan dengan peningkatan biaya akibat merosotnya nilai tukar dan melemahnya permintaan. (Bank Indonesia, 1997:26-27)

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis mengambil judul penelitian ini adalah : : **“Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang diatas maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :
Seberapa besar faktor Inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap tabungan di Indonesia periode tahun 1990-2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan penelitian ialah untuk mengetahui :
Besarnya Pengaruh faktor Inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan di Indonesia periode tahun 1990-2012.

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis Keynes (dalam jurnal perilaku tabungan masyarakat antar daerah di Indonesia: Indra Darmawan, 1996) bahwa tingkat pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap tabungan nasional (Mikesell dan Zinser, 1973). Selain itu menurut Keynes pengaruh tingkat bunga tabungan nasional sangat kompleks serta banyak kemungkinan yang akan terjadi, di samping itu juga membutuhkan *lag* yang cukup lama. Arietta (1988) dalam studinya menyimpulkan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif terhadap tabungan

nasional. Juster dan Wachtel (1972) sebagaimana dikutip oleh Lahiri (1989) menemukan bahwa inflasi akan mengurangi kepastian konsumen dan akhirnya akan meningkatkan tabungan. (Indra Darmawan, 2006: 6).

Menurut Indra Darmawan (2006) dalam jurnalnya diperoleh model dasar, yaitu: $SAV = f(PDRB, R, DR_1, DR_2, INF)$

Dimana:

SAV = Tabungan masyarakat

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

R = Tingkat suku bunga

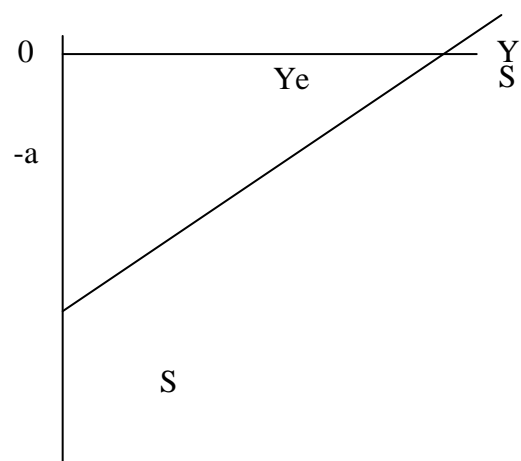
DR_1 = Angka beban tanggungan penduduk usia muda

DR_2 = Angka beban tanggungan penduduk usia tua

INF = Laju inflasi propinsi

Hasilnya bahwa tingkat pendapatan masyarakat berdampak positif terhadap tingkat tabungan, tingkat suku bunga deposito rill tahunan ditemukan mempunyai dampak positif terhadap tabungan masyarakat memberikan pengaruh negatif terhadap tabungan hanya pada beban tanggungan usia muda. Faktor ketidakpastian yang diproksi dengan laju inflasi ternyata mempunyai dampak positif. Yaitu apabila inflasi naik kebutuhan untuk berinvestasi pun ikut naik sehingga tingkat tabungan menjadi naik.

Menurut Sadono Sukirno (1985: 114-116) bahwa hubungan antara pendapatan nasional dengan tabungan aggregate dapat digambarkan sebagai fungsi tabungan, yaitu:



Keterangan:

S : Tabungan

Y : Pendapatan masyarakat

Y_e : Pendapatan nasional keseimbangan

-a : Besarnya tabungan pada saat $Y = 0$

Dimana fungsi tabungan yang berbentuk seperti ini, sifatnya dapat dinyatakan secara aljabar, yaitu $S = -a + sY$, dimana S = Tabungan, a = Besarnya konsumsi pada saat $Y = 0$, s = Kecondongan menabung marginal (Marginal Propensity to Save/ MPS).

Untuk menjelaskan perkaitan antara tingkat bunga dengan volume tabungan, penulis akan menguraikan pendapatan teori klasik, yaitu bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. (Nopirin, 1993: 70).

2.2 Hipotesis

- Di duga faktor produk domestik bruto, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat tabungan
- Di duga laju faktor inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat tabungan.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah faktor Produk Domestik Bruto, tingkat suku bunga, inflasi dan tabungan periode tahun 1990-2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang fakta-fakta yang nampak (Nawawi Hadari, 1985).

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan adalah:

Tabel 1

Operasional Variabel

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Lambang
1.	Tabungan	Simpanan total masyarakat, swasta, dan pemerintah	Rp	S
2.	PDB (Harga Konstan)	Pendapatan yang diterima oleh semua orang dalam suatu wilayah termasuk pendapatan orang asing yang tinggal di dalam negeri yang dihitung dengan Harga Konstan	Rp	Y
3.	Tingkat Bunga	Tingkat Suku Bunga Tabungan	%	R
4.	Inflasi	Kenaikan dalam tingkat harga umum dengan menggunakan IHK	%	INF

Data dalam penelitian ini berdasarkan studi literatur dengan mempergunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber, antara lain: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia terbitan Badan Pust Statistik, Laporan Tahunan Bank Indonesia, Jurnal-jurnal dan terbitanlain yang berkaitan dengan topik ini. Data yang digunakan adalah dilihat menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan tahunan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik pada periode 1990-2012.

Penelitian yang dilakukan hanya sebatas nasional, yaitu Negara Indonesia. Sejak tahun 1990 sampai dengan 2012. Penulis melakukan penelitian di Bank Indonesia dan diperoleh data dari Buku Tahunan Bank Indonesia, selain itu

penelitian dilakukan juga di Badan Pusat Statistik dan memperoleh data dari buku tahunan Badan Pusat Statistik.

3.3 Model Penelitian

Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Indra darmawan, dan penulis melakukan pengurangan dalam variabel terikatnya sehingga model penelitiannya menjadi:

$$SAV = f(PDB, R, INF)$$

$$\text{LogSAV} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPDB} + \beta_2 R + \beta_3 \text{INF}$$

SAV = Tabungan masyarakat

PDB = Produk Domestik Bruto

R = Tingkat suku bunga

INF = Laju inflasi

3.4 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah:

- a. Analisis koefisien korelasi (R)
Yaitu suatu angka yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Yaitu suatu angka yang menunjukkan besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Metode pengujian yang dilakukan pada taraf nyata 5% dimana pengujian yang dilakukan adalah:
 - Uji statistic
Yaitu untuk membuktikan signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - Uji F Statistik
Yaitu untuk membuktikan signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selain pengujian statistik di atas untuk menguji persamaan/ model maka dilakukan juga pengujian ekonometrika, yang meliputi:

- a. Autokorelasi, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi/ serial korelasi antara variabel bebas. Pengujian korelasi ini

menggunakan Uji Durbin Watson (DW).

- b. Multikolinier, digunakan untuk melihat adanya hubungan yang pasti diantara dua atau lebih variabel bebas. Ada beberapa indikator yang dapat mendeteksi kolinearitas ganda diantaranya R^2 besar sekali dan tak satupun dari koefisien regresi parsial yang signifikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan diuraikan perkembangan faktor-faktor yang menjadi variabel dalam skripsi ini, yaitu Tabungan, Inflasi, suku bunga tabungan per tiga bulan dan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan.

4.1.1 Pertumbuhan Tabungan selama periode tahun 1990-2012

Perkembangan tabungan selama periode tahun 1990-2012 selalu mengalami fluktuasi. Pada tabel 4.1.1 perkembangan tabungan terbesar terjadi pada tahun 2002 sebesar Rp. 54.095 miliar meningkat lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar Rp.22.089 miliar. Peningkatan tabungan yang terjadi disebabkan masih adanya dampak keadaan yang terjadi selama kurun waktu lima tahun semenjak tahun 1997 yang banyak dipengaruhi oleh keadaan moneter yang tidak stabil dan penawaran tingkat suku bunga yang menggiurkan para penabung yaitu tingkat bunga yang jauh lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Tingkat tabungan terendah terjadi pada tahun 1990 sebesar Rp.5.985,60 miliar walaupun pada tahun tersebut tingkat bunga yang ditawarkan besar. Sedangkan tabungan rata-rata selama periode tahun 1990-2012 adalah sebesar 16.954,57 miliar.

Tabel 2
Pertumbuhan Tabungan
Di Indonesia Periode Tahun 1990-2012

Tahun	Tabungan Miliar Rp.	Pertumbuhannya %
1990	5.985,60	-
1991	6.756,35	12,88
1992	6.987,30	3,42
1993	7.542,65	7,95
1994	7.169,00	-4,95
1995	13.071,90	82,34
1996	13.529,00	3,50
1997	15.257,20	12,77
1998	16.823,20	10,26
1999	22.349,00	32,85
2000	19.016,90	-14,19
2001	22.349,00	16,15
2002	54.095,00	144,90
2003	29.740,00	-45,02
2004	21.076,10	-29,13
2005	15.197,40	-27,89
2006	15.482,12	-6,66
2007	15.482,12	9,14
2008	14.253,34	-7,94
2009	15.452,31	8,41
2010	16.458,74	6,51
2011	17.985,25	9,27
2012	19.452,38	8,16
Rata-rata		10,55

Sumber : Laporan Bank Indonesia Tahun 1990-2012 (diolah kembali)

4.1.2 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) selama Periode Tahun 1990-2012

Pertumbuhan PDB atas harga konstan di Indonesia sejak tahun 1990-2012 mengalami fluktuasi yang bervariasi. Pada tabel 4.1.2 terlihat bahwa kenaikan PDB di tahun 1990 hal ini terjadi karena pengaruh resesi di perekonomian dunia masih terasa dampaknya di Indonesia. Akan tetapi lewat berbagai upaya pihak pemerintah Indonesia cukup berhasil terus meningkatkan PDB di tahun 1990 yang mencapai kenaikan 5,88%.

Namun kembali mengalami penurunan di tahun 1991 dimana presentase pertumbuhannya adalah 4,93%. Sedangkan tahun 1991 dan 1992, perekonomian

Indonesia memperlihatkan perkembangan yang cukup mantap. Walaupun perkembangan faktor-faktor eksternal masih memberikan tekanan-tekanan seperti melambatnya laju pertumbuhan perekonomian dunia atau belum menentunya harga minyak bumi serta masih berlanjutnya tindakan-tindakan proteksi di beberapa negara industri.

Di tahun 1994 pertumbuhan PDB kembali meningkat sebesar 7,46% lebih baik dari tahun sebelumnya. Perkembangan yang cukup mantap ini dapat terjadi berkat keberhasilan berbagai kebijakan penyesuaian mendasar yang ditempuh pemerintah sejak beberapa tahun terakhir dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan efisiensi produksi dalam negeri dan mendorong pembangunan dari bawah sejalan dengan pembangunan yang diharapkan.

Tabel 3
Pertumbuhan Pdb Harga Konstan Tahun 1988
Di Indonesia Periode Tahun 1990-2012

Tahun	PDB Dalam Miliar Rupiah	Pertumbuhannya %
1990	200.834,12	-
1991	212.633,21	5,88
1992	223.107,37	4,93
1993	236.004,08	5,78
1994	253.601,69	7,46
1995	271.714,84	7,14
1996	290.870,61	7,05
1997	309.658,14	6,46
1998	329.775,80	6,50
1999	354.640,80	7,54
2000	383.792,30	8,22
2001	413.797,30	7,82
2002	433.246,00	4,70
2003	376.051,60	-13,20
2004	376.902,50	0,23
2005	397.666,30	5,51
2006	411.691,00	3,53
2007	426.740,50	3,66
2008	441.790,00	3,53
2009	445.674,00	0,88
2010	468.512,92	5,12
2011	474.582,14	1,30
2012	489.545,75	3,15

Rata-rata	4,23
-----------	------

Sumber : Laporan Bank Indonesia Tahun 1990-2012 (diolah kembali)

Di tahun 1997 pada sejak semester II Indonesia mengalami krisis nilai tukar, sehingga perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Proses penyebaran krisis berkembang cepat mengingat keterbukaan Perekonomian Indonesia dan ketergantungan pada sektor luar negeri yang sangat besar menyebabkan krisis tersebut berkembang semakin parah. Karena terdapat berbagai kelemahan mendasar di bidang perekonomian nasional terutama di tingkat mikro. Dengan kondisi dalam dan luar negeri yang semakin kondusif di tahun 2005 proses stabilitas ekonomi Indonesia berjalan cukup mantap dan telah memberikan peluang bagi pemulihan kestabilan terhadap segala perbaikan aktifitas ekonomi Indonesia.

4.1.3 Pertumbuhan suku bunga tabungan di Indonesia selama periode tahun 1990-2012

Perkembangan tingkat suku bunga di Indonesia selama periode tahun 1990-2012 terus berfluktuasi. Pada tabel 4.1.3 terlihat bahwa pada tahun 2002 tingkat suku bunga yaitu sebesar 36,54% merupakan nilai tertinggi, hal ini banyak dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang sedang mengalami krisis, dimana pihak perbankan nasional memerlukan himpunan dana yang lebih besar lagi agar mampu memenuhi permintaan kredit para pengusaha yang berusaha mengembangkan maupun menyelamatkan usahanya akibat krisis moneter yang terjadi.

Tingkat bunga terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 11,5%, sementara pada tahun sebelumnya berada pada posisi sebesar 15,71%. Tingkat suku bunga rata-rata selama periode tahun 1990-2012 adalah sebesar 18,33%.

Tabel 4.
Pertumbuhan Suku Bunga Tabungan Di Indonesia Periode Tahun 1990-2012

Tahun	Suku Bunga Tabungan (%)	Pertumbuhannya %
1990	14,25	-
1991	13,54	-4,98
1992	14,78	9,16
1993	18,35	24,15
1994	16,23	-11,55
1995	24,21	49,17
1996	21,31	-11,98
1997	15,71	-26,28
1998	11,5	-26,80
1999	15,9	38,26
2000	17,29	8,74
2001	16,47	-4,74
2002	36,54	121,86
2003	49,2	34,65
2004	12,9	-73,78
2005	13,2	2,33
2006	17,24	30,61
2007	20,56	19,26
2008	15,32	-25,49
2009	12,45	-18,73
2010	14,57	17,03
2011	14,89	2,20
2012	15,12	1,54
Rata-rata		7,03

Sumber : Laporan Bank Indonesia Tahun 1990-2012 (diolah kembali)

4.1.4 Pertumbuhan Inflasi di Indonesia selama tahun 1990-2012

Pada tabel 4.1.4 terlihat bahwa perkembangan laju inflasi selama tahun 1990-2012 berfluktuatif. Pada tahun 1992 kebijakan moneter dan fiskal yang berhati-hati telah berhasil menahan laju inflasi. Diukur dengan kenaikan IHK laju inflasi tersebut hampir mendekati angka 10% pada tahun 1996, dalam tahun kalender 1997 laju

inflasi tersebut menurun dengan pesat sebesar 4,94%. Penurunan laju inflasi pada tahun 1997 berkaitan erat dengan lebih terkendalinya permintaan dalam negeri serta lebih stabilnya penawaran agregate. Pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter, Rupiah terus melemah, harga-harga bahan pokok dan kebutuhan lainnya yang berbahan impor mengalami peningkatan secara terus menerus sehingga terjadi lonjakan inflasi yang begitu besar. Pada tahun 2006 menunjukkan adanya kecenderungan menurun hal ini terutama disebabkan oleh menguatnya nilai tukar rupiah dan membaiknya ekspektasi inflasi.

Tabel 5
Pertumbuhan Inflasi
Di Indonesia Periode Tahun 1990-2012

Tahun	Inflasi %
1990	3,45
1991	5,65
1992	4,21
1993	4,65
1994	4,25
1995	9,53
1996	9,52
1997	4,94
1998	3,25
1999	6,64
2000	8,64
2001	8,64
2002	11,05
2003	58,00
2004	10,23
2005	3,80
2006	11,50
2007	11,90
2008	10,65
2009	13,54
2010	15,23
2011	15,65
2012	15,97

Sumber : Laporan Bank Indonesia Tahun 1990-2012 (diolah kembali)

4.2 PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dianalisis pengaruh faktor inflasi, Suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Tabungan di Indonesia Periode tahun 1990-2012.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan di Indonesia periode tahun 1990-2012 adalah :

$$\text{LogSAV} = -4,558 + 1,529\text{logPDB} + 0,001934R - 0,0008200\text{INF}$$

$$t \alpha = (-7,734)^* (4,640)^* (2,418)^*$$

$$p\text{value} = (0,000)^* (0,001)^* (0,026)^*$$

$$R=0,907 \quad R^2 = 0,822 \quad F = 29,198^*$$

$$DW = 0,839$$

Berdasarkan pada persamaan regresi yang diperoleh maka diketahui besarnya elastisitas adalah sebagai berikut :

$$-E = \frac{\delta \log \text{SAV}}{\delta \log \text{PDB}} = 1,529$$

Ternyata $E > 1$ (Elastis). Artinya setiap terjadi perubahan PDB (naik/turun) sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan (naik/turun) pada Volume tabungan sebesar 1,529 (*Ceteris paribus*), sedangkan elastisitas untuk Suku bunga dengan volume tabungan adalah :

$$E = \frac{\delta \log \text{SAV}}{\delta \log R} = 0,001934$$

Ternyata $E < 1$ (Elastis) artinya setiap terjadi perubahan suku bunga (naik/turun) sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan (naik/turun) sebesar 0,001934 (*Ceteris paribus*). Untuk elastisitas inflasi dengan volume tabungan adalah:

$$E = \frac{\delta \log \text{SAV}}{\delta \log \text{INF}} = 0,0008200$$

Ternyata $E < 1$ (inelastis) artinya setiap terjadi inflasi (naik/turun) sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan (naik/turun) sebesar 0,0008200 (*Ceteris paribus*).

Besarnya koefisien korelasi adalah 90,7% ($R=0,907$) artinya terdapat hubungan yang kuat positif antara inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan.

Diketahui pula besarnya koefisien determinasi adalah 82,2% ($R^2 = 0,822$), artinya besarnya pengaruh inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan adalah sebesar 82,2% sedangkan sisanya 217,8% dipengaruhi oleh variable lain (*Ceteris Varibus*).

Untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan, dilakukan uji F statistic dengan taraf nyata 5% diketahui untuk F hitung adalah 29,198 dan F tabel adalah. Jadi F hitung > F tabel, artinya bahwa pengaruh inflasi, suku bunga deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan adalah signifikan.

Dari hasil perhitungan diketahui, pada taraf nyata 5% besarnya Durbin Watson statistic (DW) adalah 0,839 sementara $d_l = 1,078$ dan $d_u = 1,660$. dengan nilai $DW = 0,839$ dapat dilihat bahwa $DW < 4 - d_u$, berarti Terima null hipotesis. Artinya bahwa diantara disturbance term model regresi ditaksir tidak terdapat serial korelasi.

Dalam regresi ini tidak terdapat multikolinearitas, hal ini terlihat dari nilai R^2 besar dan koefisien regresi partial signifikan terlihat dari P-value yang signifikan yaitu kurang dari 0,05.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh faktor inflasi, suku bunga deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tabungan di Indonesia periode tahun 1990-2012, masing-masing adalah sebesar 1,529 untuk PDB, tingkat bunga dan negatif untuk inflasi.

Karena secara psycologis jika inflasi naik masyarakat cenderung lebih menarik uangnya dan menggunakannya dengan membelanjakan naik lagi. Dengan harapan barang yang dibeli lebih berharga.

5.3 Saran-saran

5.4

- a. bagi pemerintah, agar terus berusaha membuat kebijakan-kebijakan makro ekonomi yang dapat mampu meningkatkan pendapatan, karena elastisitas PDB dengan volume tabungan adalah elastis. Sehingga kenaikan pada pendapatan akan mampu mendongkrak besarnya volume tabungan, yang nantinya diharapkan mampu menjadi sumber investasi bagi pembangunan ekonomi yang berkesinambungan.
- b. Dari Otoritas Moneter dan pihak perbankan, agar melaksanakan kebijakan moneter yang mampu menghidupkan sektor moneter dan perbankan tidak hanya kebijakan mengenai suku bunga dan inflasi saja karena hasil penelitian, ternyata elastisitas tingkat bunga terhadap volume tabungan adalah tidak elastis.
- c. Bagi masyarakat agar mampu mempunyai kesadaran menabung lebih tinggi dan diharapkan besarnya volume tabungan dapat menjadi salah satu sumber investasi yang akhirnya akan meningkatkan tingkat perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sritua. Metodologi Penelitian Ekonomi. 1993. Penerbit. UI Press. Jakarta.
- Bank Indonesia. Laporan Tahunan Bank Indonesia. Jakarta.
- Dominick Salvator. 1997. Ekonomi Internasional edisi kelima jilid 2. Penerbit. Erlangga.
- Gujarati Damodar. 1995. Ekonometrika Dasar. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Nopirin. 1997. Ekonomi Moneter. Buku 1. Edisi 4. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Partadireja Ace. 1982. Perhitungan Pendapatan Nasional. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Samuelson A. Pul dan Nordhaus. William. 1995. Makro Ekonomi. Edisi Keempatbelas Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soediyono. 1985. Ekonomi Makro. Pengantar Analisa Pendapatan Nasional. Penerbit. Liberty Yogyakarta.
- Sukirno Sadono. 1985. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Penerbit. Bima Grafika. Lembaga Penerbit FE UI Jakarta.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, studi kepustakaan, artikel ulas balik (review) resensi buku dalam bidang Keuangan Perbankan.
2. Naskah asli, belum pernah dipublikasikan melalui media lainnya dan ditulis dengan bahasa Inggris/Indonesia dilengkapi dengan abstrak (jika naskah ditulis dalam bahasa Indonesia, maka abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan demikian sebaliknya) dan kata kunci.
3. Naskah diketik rapih dan dikirimkan dalam bentuk *print-out* dan disket dengan file *Microsoft Word* kepada:
AP YUKI Publishing
Jalan Mayjend Sutoyo No. 2 Cawang
Jakarta Timur 13630
Telp. (021) 8092425 pes. 421
Fax. (021) 80889539
e-mail: ap.yuki@yahoo.com
4. Naskah (hasil penelitian) memuat:
Judul
Nama penulis
Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis
Kata kunci
Pendahuluan (memuat latar belakang dan sedikit tinjauan pustaka dan masalah/tujuan penelitian)
Metode
Hasil
Pembahasan
Kesimpulan dan Saran
Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
Naskah (setara hasil penelitian)
Judul
Nama penulis
Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis
Kata kunci
Pendahuluan (tanpa sub judul)
Subjudul
Subjudul sesuai dengan kebutuhan
Subjudul
Subjudul
Penutup (atau Kesimpulan dan Saran)
Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
5. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 5 (lima) cetak lepas setelah terbit, tetapi tidak mendapatkan honor penulisan.
6. Keterangan lebih lengkap dapat menghubungi AP YUKI Perbankan dengan alamat seperti tertera dalam butir 3.

**Jurnal
Keuangan & Perbankan**

Vol 2

NO. 3

**Jakarta
Juli 2014**

**ISSN
9772339112136**